



Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Kelas X Di Desa Bulu, Purwoasri, Kediri

Ressy Mardiyanti¹, Futy Oktav Milenia Putri², Nur Irmayanti³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Wijaya Putra

Email: ressymardiyanti@uwp.ac.id¹, 19081019@student.uwp.ac.id², nurirmayanti@uwp.ac.id³

Abstrak

Prestasi belajar siswa merupakan capaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri dan faktor ekstern yang berasal dari luar individu, salah satunya adalah pola asuh orang tua, dimana pola asuh merupakan sekumpulan sikap, kebiasaan dan ekspresi non verbal orangtua yang memberi ciri pada sifat interaksi anak dan orangtua dalam menghadapi berbagai situasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan subjek penelitian adalah siswa SMA di desa Bulu, Purwoasri, Kediri. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dan untuk uji hipotesisnya menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan pada hasil olah data, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,205 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA di Desa Bulu, Purwoasri, Kediri. Besaran pengaruhnya hanya 5,7% dan pola asuh yang banyak dilakukan oleh orang tua yaitu pola asuh permisif sebesar 73%.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Prestasi Belajar*

Abstract

Student learning achievement is the achievement of student learning outcomes during the learning process. Student achievement is influenced by 2 factors, namely internal factors that come from within and external factors that come from outside the individual, one of which is parenting, where parenting is a set of attitudes, habits and non-verbal expressions of parents that characterize children. the nature of the interaction between children and parents in dealing with various situations. This research is a quantitative study, with research subjects being high school students in Bulu village, Purwoasri, Kediri. The sampling technique used is purposive sampling, and to test the hypothesis using simple linear regression analysis. Based on the results of data processing, a significance value (Sig) was obtained of $0.205 > 0.05$, it can be concluded that there is no effect of parenting style on the learning achievement of high school students in Bulu Village, Purwoasri, Kediri. The magnitude of the influence is only 5.7% and the parenting style that is mostly carried out by parents is permissive parenting by 73%.

Keyword: *Parenting Style, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang sangat mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan menjadi upaya yang sangat strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang hebat, dimana sumber daya manusia adalah aset nasional yang mendasar dan faktor penentu utama bagi keberhasilan pembangunan (Ramadhansyah, 2013). Pendidikan ini harus diperoleh oleh setiap individu mulai dari pelosok, pedesaan hingga perkotaan.

Oleh karena pendidikan itu sangat penting bagi setiap individu, maka pendidikan perlu untuk diukur agar dapat dinilai keberhasilannya. Salah satu cara mengukur keberhasilan suatu pendidikan adalah dengan dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didiknya. Prestasi belajar yang diperoleh para peserta didik ini dimulai dari awal hingga akhir proses pendidikan/ periode tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Hacker, D. J., Dunlosky, J. & Graesser (2009), prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu. Adapun tujuan penilaian prestasi belajar menurut Arikunto (2013) yaitu terdiri dari penilaian berfungsi selektif, penilaian berfungsi diagnostic, penilaian berfungsi sebagai penempatan, penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Dari pendapat di atas, penilaian mempunyai tujuan mendeskripsikan prestasi belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu juga dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, di sini dapat terlihat berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila hasilnya kurang baik maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pendidikan sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap pihak sekolah. Perlu kesungguhan guru pula dalam menggunakan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dan berhasil (Widyahening, 2018).

Prestasi belajar setiap individu pun berbeda-beda, banyak factor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (slameto, 2017). Faktor internal diantaranya faktor jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh/ fisik), faktor psikologis (intelegencia, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya ada faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), faktor masyarakat diantaranya kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Dari beberapa faktor di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di pengaruhi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Ahmadi (2014) menyatakan bahwa keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Orangtua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak ke pihak sekolah. Orangtua harus ikut andil dalam kehidupan anak, karena pendidikan anak dimulai dari bagaimana cara orangtua mendidik anak ketika di rumah. Sehingga penting bagi orangtua untuk menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak untuk keberhasilan anak di sekolah. Keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya bisa dilihat dari keberhasilan anak disekolah, selain itu keberhasilan anak bisa dilihat dari bagaimana orangtua bisa menanamkan nilai kebajikan pada anak. Hal ini tentunya bergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya.

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh atau pola pengasuhan secara umum dimaknai sebagai cara orang tua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplin, memonitor, mendorong atau memberi semangat, dan sebagainya. Menurut Glasglow dalam (Slicker et al., 2005) pola asuh merupakan sekumpulan sikap, kebiasaan dan ekspresi non verbal orangtua yang memberi ciri pada sifat interaksi anak dan orangtua dalam menghadapi berbagai situasi. Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih dan memberikan pengaruh (Tarmuji dalam Apriastuti, 2013). Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung

pandangan dari tiap orang tua. Bentuk Pola Asuh menurut Hurlock (2013), dibedakan atas pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua, pola asuh demokratis yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol. pola asuh permisif dimana pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak. Semua itu tergantung bagaimana cara orangtua memberikan pengasuhan dan bagaimana orangtua memberikan pembelajaran yang baik kepada anaknya, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Peranan orangtua adalah suatu proses keikutsertaan orangtua dalam proses belajar anak, memberi bimbingan, memahami dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak, serta mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Peran serta orangtua dalam memberikan dorongan pendidikan dan pengasuhan terhadap anak tidak bisa diabaikan begitu saja mengingat bahwa peran orangtua sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar anak. Begitu pula yang terjadi pada siswa SMA kelas X di desa Bulu, dimana pada siswa SMA di desa Bulu terutama yang baru menginjak kelas X (kelas 1) sulit beradaptasi dengan lingkungan SMA yang baru dan merupakan masa transisi dari jenjang SLTP ke jenjang SLTA, sehingga tidak jarang siswa yang pada jenjang SLTP nya mendapat prestasi belajar yang tinggi, namun ketika masuk SMA siswa ini hanya memperoleh prestasi yang biasa-biasa saja atau bahkan prestasi belajarnya menurun. Beberapa siswa ketika ditanya bagaimana dengan peran orang tua, mereka mayoritas menjawab bahwa orang tua saat ini tidak terlalu memperhatikan prestasinya, dan dianggap sudah besar/ lebih dewasa dari sebelumnya, maka orang tua mulai melepas sedikit demi sedikit kontrolnya terhadap prestasi belajar. Tidak lagi menanyakan dengan detail prestasi belajar sekolahnya, dan menganggap mereka sudah mandiri, bisa mengatur waktu dan kegiatannya dengan baik. Hal ini lah yang menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua saat ini dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SMA kelas X di desa Bulu.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningrum (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan peranan orangtua terhadap hasil belajar siswa. Ia juga menyimpulkan bahwa dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa harus memperhatikan peran orang tua dan pola pengasuhan siswa oleh orang tua di rumah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hedyanti et al., (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang baik bagi anak akan berdampak positif pada hasil belajar anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016).

Teknik sampling dalam proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling purposive, dengan kriteria subjek sebagai berikut : siswa SMA, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia 15-18 tahun, dan tinggal di desa Bulu. Proses pengambilan datanya dengan penyebaran kuisioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen

penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Analisis data pada penelitian kuantitatif yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan, (Moleong, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Regresi Linier sederhana, yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan bantuan software SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses pengambilan data, maka selanjutnya data akan diolah dengan bantuan software SPSS 23 dan dapat dilihat gambaran deskriptifnya. Berdasarkan jawaban angket para responden, berikut ini gambaran secara deskriptifnya:

Tabel 1. Gambaran Deskriptif Subjek Penelitian

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	11	36,67%
	Perempuan	19	63,33%
	Total	30	100%
2	Usia responden		
	15 - 16 tahun	25	83,33%
	17 – 18 tahun	5	16,67%
	Total	30	100%
3	Pekerjaan Ayah		
	PNS	7	23,33%
	Petani	13	43,33%
	Guru	2	6,67%
	Swasta	3	10%
	Wiraswasta/ Pedagang	5	16,67%
	Lain-lain	0	0%
	Total	30	100%
4	Pekerjaan Ibu		
	PNS	4	13,34%
	Petani	6	20%
	Guru	1	3,33%
	Swasta	1	3,33%
	Wiraswasta/ Pedagang	3	10%
	Ibu Rumah Tangga	15	50%
	Lain-lain	0	0%
Total	30	100%	
5	Jenis pola asuh orang tua		
	Otoriter	0	0%
	Demokratis	8	27%
	Permisif	22	73%
Total	30	100%	
6	Prestasi belajar		
	Tinggi	1	3,33%
	Sedang	10	33,33%
	Rendah	19	63,34%
Total	30	100%	

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 19 siswa (63,33%). Sedangkan untuk usia responden terbesar berada pada rentang usia 15-16 tahun sebanyak 25 siswa (83,33%). Bila dilihat dari latar belakang pekerjaan orangtua, maka sangat beragam. Dimulai dari latar belakang pekerjaan ayah, maka diperoleh gambaran bahwa terbesar pekerjaannya adalah petani (13 Siswa, 43,33%) sedangkan latar belakang pekerjaan ibu adalah sebagai ibu rumah tangga (15 siswa, 50%).

Kemudian berkaitan dengan pola asuh orang tua, rata-rata orang tua responden memiliki pola asuh permisif sebesar 73% dan selanjutnya adalah pola asuh demokratis sebesar 27%, sedangkan pola asuh otoriter tidak ada dalam penelitian pola asuh pada subjek penelitian siswa SMA kelas X di desa Bulu. Untuk prestasi belajar yang dimiliki subjek penelitian ini terbanyak berada pada kategori rendah yaitu sebesar 63,34% (19 Siswa), yang berada pada kategori sedang berada pada prosentasi 33,33% atau 10 siswa, dan yang berada pada kategori tinggi hanya ada 1 siswa (3,33%).

Langkah selanjutnya pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Dengan bantuan SPSS 23 for windows yaitu yang menurut Saifuddin Azwar (2018) dikatakan valid jika batasan $r_{tabel} > 0,361$ Adapun hasil perhitungan dengan SPSS 23 for windows dan uji validitas variabel pola asuh orang tua (X) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 2 uji validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keputusan
1	0,751	0,361	Valid
2	0,741	0,361	Valid
3	0,634	0,361	Valid
4	0,636	0,361	Valid
5	0,846	0,361	Valid
6	0,693	0,361	Valid
7	0,466	0,361	Valid
8	0,744	0,361	Valid
9	0,788	0,361	Valid
10	0,700	0,361	Valid
11	0,759	0,361	Valid
12	0,717	0,361	Valid
13	0,561	0,361	Valid
14	0,718	0,361	Valid
15	0,678	0,361	Valid

Uji instrument telah dilakukan, terdapat 15 item yang dinyatakan valid semua. Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien alfa, hasil dari pengukuran adalah membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika nilai alfa $<$ atau $=$ r_{tabel} maka instrument dikatakan tidak reliabel, jika nilai alfa $>$ r_{tabel} maka instrument dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Table 3 uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based	N of Items

	on Standardized Items	
.924	.924	15

Dari hasil uji reliabilitas alat ukur didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,924, dengan demikian skala pola asuh orang tua dinyatakan reliabel.

Setelah valid dan reliable maka selanjutnya dilakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA kelas X di desa Bulu, Purwoasri, Kediri. Dengan bantuan SPSS 23, maka diperoleh data sebagai berikut:

Table 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	72.005	4.910		14.664	.000
	pola asuh	.202	.156	.238	1.298	.205

a. Dependent Variable: prestasi

Karena nilai koefisien regresi positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua (X) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 72,005 + 0,202 X$. Berdasarkan Output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,205 lebih besar dari > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap prestasi belajar (Y).

Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dari output dibawah ini:

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.023	1.56783

a. Predictors: (Constant), pola asuh

Diketahui nilai R Square sebesar 0,057. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 5,7% sedangkan 94,3% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Namun pada penelitian ini pola asuh tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dapat dimungkinkan bahwa indikasi mengapa pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena prestasi belajar itu sendiri dipengaruhi oleh banyak factor. Mungkin bisa dikarenakan oleh faktor intern dalam diri individu seperti faktor jasmaniah, dan dilakukan wawancara untuk melakukan crosscheck dengan beberapa siswa, dikatakan bahwa saat ujian beberapa diantara mereka sedang sakit dan merasa lelah. Bukan hanya itu saja, faktor psikologis juga mempengaruhinya. Siswa lain mengatakan bahwa saat memasuki tahun ajaran baru kelas X ini kurang bisa memusatkan perhatiannya, merasa kurang siap menghadapi perbedaan pelajaran dan situasi di sekolah baru.

Hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh slameto (2017), bahwa faktor ekstern juga berperan dalam prestasi belajar siswa. Dukungan keluarga seperti perhatian, bimbingan dan arahan sangat dibutuhkan terutama siswa di lingkungan yang baru. Siswa lain yang juga sempat dilakukan wawancara dengan peneliti

mengungkapkan bahwa orang tuanya saat ini kurang memperhatikannya, dan cenderung mereka membiarkan agar bisa lebih mandiri mengatur berbagai kegiatannya. Ini juga terlihat dari prosentase pola asuh orang tua yang lebih banyak jenis permisif, dimana pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak Selain itu juga system belajar, kurikulum yang baru, relasi siswa, metode serta fasilitas sekolah juga mempengaruhinya. Perlu kesungguhan guru pula dalam menggunakan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dan berhasil (Widyahening, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: diketahui bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh yang paling mendominasi diterapkan oleh para orang tua sebesar 73% dengan frekuensi sebanyak 22 sisuiswa. Sedangkan untuk prestasi belajar rata-rata berada pada taraf rendah yaitu sebesar 63,34%. Taraf signifikansi untuk uji regresi linier sederhana sebesar $0,205 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga kesimpulan dari uji tersebut adalah tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan prestasi kerja siswa SMA kelas X di desa Bulu, Purwoasri, Kediri. Terkait dengan besaran pengaruhnya dapat diketahui dari nilai R Square sebesar 5,7%. Nilai ini sangat kecil sekali, kontribusi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa tidak terlalu mempengaruhi. 94,3% dipengaruhi oleh factor lain. Jika ditelusuri dari beberapa hasil wawancara, siswa baru SMA kelas X di desa Bulu ini masih membutuhkan peran dari orang tua dalam proses pembelajaran dan adaptasi sambil lambat laun diberikan pembelajaran mandiri dan bisa dilepas sedikit demi sedikit. Faktor fisik, psikologi, dan lingkungan sekitar harus diperhatikan agar anak bisa mendapatkan prestasi belajar yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2014). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1–14.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Hacker, D. J., Dunlosky, J. & Graesser, A. C. (2009). *Handbook of Metacognition in Education*. Routledge.
- Hedyanti, W. N., Sudarmiati, S., & Utaya, S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtu A terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 865–873.
- Hurlock. (2013). *Perkembangan Anka* (jilid 1). Erlangga.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (L. J. Moleong (ed.); Edisi Revi). PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ningrum, W. R. (2016). Pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129–137.
- Ramadhansyah, M. (2013). *PENGARUH DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) TERHADAP OPTIMALISASI PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA TINGKATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SAMARINDA*.
- Saifuddin Azwar. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi (2nd ed.)*. Pustaka Belajar.
- slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slicker, E. K., Picklesimer, B. K., Guzak, A. K., & Fuller, D. K. (2005). The relationship of parenting style to older adolescent life-skills development in the United States. *Young*, 13(3), 227–245.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Widyahening, C. E. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 11–19.

